



Kontribusi Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal

Armanusa¹, Masyitah², Nurul Aliah³, Rimal Mahdani⁴, Dara Angreka Soufyan^{5*}

¹Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh, Indonesia

²Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong, Aceh, Indonesia

³Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Aceh, Indonesia

^{4,5}Universitas Teuku Umar, Aceh, Indonesia

*Corresponding author

E-mail addresses: rimalmahdani@utu.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 31, 2025

Revised June 11, 2025

Accepted June 30, 2025

Available online July 08, 2025

Kata Kunci:

Ekonomi Digital; Pertumbuhan Ekonomi Lokal; Daya Saing Digital; EV-DCI; Belanja Publik

Keywords:

Digital Economy; Local Economic Growth; Digital Competitiveness; EV-DCI; Public Spending



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Sagita Akademia Maju..

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kontribusi ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di tingkat provinsi di Indonesia pada tahun 2024. Ekonomi digital diukur menggunakan skor Indeks Daya Saing Digital Indonesia, sementara pertumbuhan ekonomi lokal diwakili oleh Produk Domestik Regional Bruto per kapita. Penelitian ini juga mengontrol dua variabel tambahan, yaitu belanja modal dan belanja pegawai, untuk mengisolasi pengaruh ekonomi digital. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari 38 provinsi, dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor daya saing digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Provinsi dengan skor digital yang lebih tinggi cenderung memiliki PDRB per kapita yang lebih tinggi. Belanja pegawai juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan pentingnya investasi sumber daya manusia. Sebaliknya, belanja modal tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model ini, yang mengindikasikan bahwa pengeluaran infrastruktur fisik belum secara langsung mendukung sektor ekonomi digital. Kesimpulannya, ekonomi digital terbukti berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Indonesia. Peningkatan daya saing digital dan

penguatan kapasitas sumber daya manusia merupakan strategi yang relevan untuk mempercepat pemerataan pembangunan. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah memprioritaskan investasi dalam infrastruktur digital dan pengembangan keterampilan digital untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

ABSTRACT

This study analyzes the contribution of the digital economy to local economic growth at the provincial level in Indonesia in 2024. The digital economy is measured using the Indonesia Digital Competitiveness Index score, while local economic growth is represented by Gross Regional Domestic Product per capita. This study also controls for two additional variables, which are capital expenditure and employee expenditure, to isolate the influence of the digital economy. The data used is secondary data from 38 provinces, analyzed using multiple linear regression. The results of the study show that the digital competitiveness score has a positive and significant influence on local economic growth. Provinces with higher digital scores tend to have higher GDP per capita. Employee expenditure also had a positive and significant effect, while capital expenditure showed no significant impact. In summary, the digital economy has proven to play a crucial role in driving local economic growth in Indonesia. Enhancing digital competitiveness and strengthening human resource capacity are relevant strategies for accelerating equitable development. This study recommends that local governments prioritize investments in digital infrastructure and digital skill development to support inclusive economic growth.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi digital merujuk pada kegiatan ekonomi yang didorong oleh teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet, *e-commerce*, serta platform berbasis data. Definisi ini mencakup berbagai aktivitas yang memanfaatkan inovasi digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam interaksi ekonomi (Abdillah, 2024; Sari, 2024). Dalam konteks ini, tren global menunjukkan bahwa ekonomi digital berkontribusi signifikan terhadap PDB dunia, dengan laporan dari OECD dan Bank Dunia menyebutkan bahwa sektor digital menyumbang antara 15-20% dari PDB di negara-negara maju. Keberadaan sektor digital ini tidak hanya mempengaruhi negara maju tetapi juga memberikan peluang bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, yang mencatatkan tingkat penetrasi internet pada 79,5% pada tahun 2023 (Abdillah, 2024; Bangsawan, 2023).

Pertumbuhan ekonomi lokal di Indonesia timpang, dengan Pulau Jawa menyumbang 58% PDB nasional (BPS, 2023), meninggalkan daerah lain tertinggal. Transformasi digital berpotensi mengurangi kesenjangan ini, mendukung visi Indonesia Emas 2045 untuk PDB per capita yang lebih tinggi. Studi memperkirakan optimalisasi digitalisasi dapat menghasilkan US\$150 miliar pada 2025, terutama di sektor terpinggirkan (Meidyasari, 2024), menjadikan ekonomi digital kunci untuk redistribusi kekayaan yang merata (Haqqi, 2023). Perkembangan ini terlihat dalam tren ekonomi digital nasional. Menurut East Ventures - Digital Competitiveness Index (EV-DCI) 2024, kontribusi sektor ini terhadap PDB naik dari 3,7% (2019) menjadi 5,8% (2023), dengan proyeksi 7,1% pada 2025, melampaui rata-rata ASEAN (6,6%). Nilai transaksi daring melonjak dari US\$41 miliar (2019) menjadi US\$82 miliar (2023), didukung program seperti "UMKM Go Digital" yang mendigitalisasi 27 juta UMKM hingga 2023 (East Ventures & Cuaca, 2024). Namun, kesenjangan antar provinsi mencolok: DKI Jakarta unggul, sementara Papua tertinggal akibat infrastruktur dan literasi digital yang lemah (Uula & Surbakti, 2024).

Dalam mengukur kontribusi ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, variabel kontrol seperti Belanja Modal dan Belanja Pegawai diperlukan untuk mengisolasi efek faktor eksternal. Belanja Modal (238.160,11 miliar IDR, realisasi 81,55% pada 2024) mencerminkan investasi infrastruktur yang mendukung konektivitas digital, sebagaimana ditunjukkan oleh studi *World Development Report* (2021) bahwa infrastruktur meningkatkan produktivitas ekonomi digital. Belanja Pegawai (467.213,42 miliar IDR, realisasi 90,81%) mengindikasikan kapasitas sumber daya manusia publik, yang relevan dengan pilar SDM dalam EV-DCI 2024, di mana literasi digital memengaruhi daya saing. Variasi APBD antar provinsi, seperti infrastruktur kuat di DKI Jakarta versus keterbatasan di Papua, menegaskan perlunya kontrol ini untuk memahami hubungan ekonomi digital dan PDB per kapita secara akurat.

Beberapa studi mengeksplorasi ekonomi digital di tingkat nasional, seperti laporan Google-Temasek e-Conomy SEA (*e-Conomy SEA 2024 Report* - Google, n.d.) yang memproyeksikan nilai US\$130 miliar pada 2025, analisis kuantitatif tentang dampaknya pada pertumbuhan ekonomi lokal per provinsi masih terbatas. Laporan EV-DCI 2024 (East Ventures & Cuaca, 2024) memberikan wawasan tentang daya saing digital antar provinsi, namun belum secara spesifik mengukur kontribusi skor

EV-DCI terhadap PDB per kapita dengan mempertimbangkan faktor lokal seperti Belanja Modal dan Belanja Pegawai. Kesenjangan ini menciptakan kebutuhan mendesak untuk memahami hubungan tersebut, mengingat ketimpangan ekonomi antar daerah dan target Indonesia Emas 2045. Penelitian ini penting untuk memberikan dasar empiris bagi kebijakan yang mendukung pemerataan pertumbuhan ekonomi melalui digitalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi ekonomi digital, yang diwakili oleh skor EV-DCI, terhadap pertumbuhan PDB per kapita di provinsi Indonesia pada tahun 2024, dengan mengendalikan Belanja Modal dan Belanja Pegawai. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana daya saing digital mendorong ekonomi lokal di tengah variasi antar daerah. Manfaatnya meliputi penyediaan bukti empiris bagi pemerintah daerah untuk mengoptimalkan investasi digital dan alokasi anggaran, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pemerataan menuju visi Indonesia Emas 2045.

1.1. Tinjauan Literatur

Ekonomi digital merujuk pada sistem ekonomi yang berpusat pada produk, layanan, dan model bisnis yang berbasis pada teknologi digital. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, ekonomi digital mulai mendominasi aktivitas perdagangan dan bisnis di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dampak signifikan dari ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi adalah melalui peningkatan efisiensi transaksi, pertumbuhan sektor bisnis baru, dan perluasan akses pasar bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Abdillah, 2024). Teori dasar ekonomi digital dapat dilihat melalui lensa teknologi dan modal manusia. Menurut teori pertumbuhan endogen, investasi dalam teknologi dan pelatihan modal manusia berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Nurlaili & Sugiharti, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa di era digital, perhatian tidak hanya pada akumulasi modal fisik, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi. Keberhasilan teknologi digital seperti *e-commerce* dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, misalnya, terbukti dari analisis yang menunjukkan bahwa meningkatnya nilai transaksi *e-commerce* serta jumlah pengguna internet berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Dianari, 2019).

Di sisi lain, modernisasi dan digitalisasi dalam sektor informal juga perlu diperhatikan. Sektor informal, yang sering diabaikan dalam diskusi pertumbuhan ekonomi, memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang inklusif jika diberikan akses ke teknologi digital dan dukungan sistematis (Khairi & Marsoyo, 2022). Penelitian yang mendalami literasi ekonomi digital menunjukkan bahwa kemajuan dalam pemahaman teknologi di kalangan pelaku UMKM secara signifikan meningkatkan motivasi kewirausahaan dan inovasi usaha tersebut (Sakdiyyah & H, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang dipacu oleh ekonomi digital juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan memanfaatkan platform digital, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi dan peluang usaha, sehingga berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan. Pendekatan berbasis digital juga dilihat dalam konteks zakat dan distribusi sosial, di mana program-program digital dan filantropi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nurviliza, 2024).

Teori pertumbuhan ekonomi lokal dapat dibedakan menjadi pendekatan eksogen, seperti model Solow, dan pendekatan endogen, yang lebih fokus pada faktor internal. Model Solow menitikberatkan pada akumulasi modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi guna meningkatkan PDB per kapita, di mana inovasi berperan penting dalam pertumbuhan jangka panjang (Canarella & Pollard, 2011; Soekapdjo & Esther, 2019; Hakim et al., 2024). Di sisi lain, teori pertumbuhan endogen berargumen bahwa investasi dalam manusia, inovasi, dan pengembangan teknologi dapat secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui penguatan kapasitas lokal (Simangunsong & Barika, 2025). Contoh nyata penerapan teori ini terlihat pada upaya keberdayaan UMKM yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah, di mana pengelolaan yang baik dapat menciptakan lapangan kerja dan investasi lokal (Yuanda & Shinta, 2024). Infrastruktur juga diakui sebagai sarana penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik investasi (Fathori, 2023; Tarigan et al., 2024). Peningkatan pendidikan dan pelatihan lebih lanjut akan memperkuat kualitas sumber daya manusia, yang merupakan prediktor kunci dalam pertumbuhan PDB per kapita (Wilantari, 2021).

Infrastruktur dan sumber daya manusia (SDM) merupakan variabel kunci yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran untuk infrastruktur, seperti belanja modal, berkontribusi positif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB). Infrastruktur yang memadai memperlancar akses pelaku ekonomi dan mendorong aktivitas perekonomian, sehingga memperbesar potensi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Rediansyah et al., 2023). Sementara itu, belanja pegawai mencerminkan investasi dalam SDM, yang juga memainkan peran penting. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang berujung pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi (Haryono et al., 2021). Kajian di berbagai daerah menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi sering kali sejalan dengan upaya perbaikan infrastruktur dan pengembangan kapasitas SDM. Variabel kontrol seperti indeks pembangunan manusia (IPM) dan investasi dalam negeri turut memperkuat hubungan ini, menunjukkan bahwa sinergi antara infrastruktur dan kualitas SDM sangat krusial untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan (Safitri, 2021; Jumaedi et al., 2023).

Penelitian terdahulu tentang ekonomi digital di Indonesia telah banyak membahas dampaknya pada tingkat nasional, namun masih terdapat keterbatasan dalam analisis pada skala lokal, khususnya yang mengintegrasikan daya saing digital dengan pertumbuhan ekonomi provinsi. Laporan (e-Conomy SEA 2024 Report - Google, n.d.) memproyeksikan bahwa nilai ekonomi digital Indonesia akan mencapai US\$130 miliar pada tahun 2025, terutama didorong oleh pertumbuhan e-commerce dan layanan digital. Studi ini menunjukkan kontribusi signifikan ekonomi digital terhadap perekonomian nasional, namun tidak menguraikan dampaknya pada pertumbuhan PDB per kapita antar provinsi. Di sisi lain, East Ventures - Digital Competitiveness Index (EV-DCI) 2024 memberikan gambaran daya saing digital antar provinsi di Indonesia, dengan skor rata-rata meningkat dari 27,9 pada tahun 2020 menjadi 38,1 pada tahun 2024. Laporan ini mencatat variasi yang signifikan,

misalnya DKI Jakarta sebagai provinsi terdepan dan Papua sebagai yang tertinggal (East Ventures & Cuaca, 2024). Meski demikian, EV-DCI tidak secara eksplisit mengukur hubungan langsung antara daya saing digital dan pertumbuhan ekonomi lokal, terutama dengan mempertimbangkan variabel kontrol seperti Belanja Modal dan Belanja Pegawai.

Studi empiris lain juga memberikan wawasan yang relevan. Dianari (2019) menemukan bahwa peningkatan nilai transaksi e-commerce dan jumlah pengguna internet berkorelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi analisisnya tidak mencakup dimensi regional atau provinsi. Penelitian yang lebih fokus pada konteks lokal, seperti Rediansyah et al. (2023), menegaskan bahwa Belanja Modal berperan penting dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), namun tidak menghubungkannya dengan aspek daya saing digital. Sementara itu, Haryono et al. (2021) menyoroti kontribusi Belanja Pegawai sebagai investasi dalam sumber daya manusia (SDM) terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak mengaitkannya dengan ekonomi digital. Literatur lain, seperti Safitri (2021) dan Jumaedi et al. (2023), menekankan sinergi antara infrastruktur dan SDM dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, namun tidak secara spesifik membahas peran teknologi digital sebagai katalis. Dari tinjauan ini, teridentifikasi adanya celah penelitian yang signifikan. Belum banyak studi yang mengintegrasikan daya saing digital—seperti yang diukur oleh EV-DCI—dengan pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya dengan mengontrol variabel seperti Belanja Modal (infrastruktur) dan Belanja Pegawai (SDM). Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis kontribusi ekonomi digital terhadap pertumbuhan PDB per kapita di tingkat provinsi di Indonesia.

Kerangka teoritis penelitian ini dibangun dengan mengintegrasikan teori pertumbuhan endogen dan model Solow untuk menjelaskan hubungan antara ekonomi digital dan pertumbuhan ekonomi lokal. Teori pertumbuhan endogen menegaskan bahwa investasi dalam teknologi, inovasi, dan pengembangan kapasitas manusia menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Nurlaili & Sugiharti, 2023). Dalam konteks penelitian ini, skor EV-DCI—yang mencakup indikator seperti infrastruktur digital, adopsi teknologi, dan literasi digital—digunakan sebagai proksi untuk kemajuan teknologi dan inovasi di tingkat provinsi. Teori ini relevan karena ekonomi digital, yang mencakup e-commerce, platform digital, dan layanan berbasis teknologi, bergantung pada kemampuan daerah untuk mengadopsi dan memanfaatkan teknologi secara efektif.

Sementara itu, model Solow menekankan peran akumulasi modal dan tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, di mana kemajuan teknologi berfungsi sebagai faktor eksogen yang meningkatkan produktivitas (Canarella & Pollard, 2011). Dalam penelitian ini, Belanja Modal (sebagai representasi akumulasi modal fisik seperti infrastruktur) dan Belanja Pegawai (sebagai investasi dalam tenaga kerja atau SDM) digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengisolasi kontribusi spesifik ekonomi digital terhadap pertumbuhan PDB per kapita. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih terfokus pada efek teknologi digital, dengan mengendalikan faktor-faktor tradisional yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Kerangka teoritis ini diperkuat oleh literatur yang menunjukkan pentingnya sinergi antara infrastruktur, SDM, dan teknologi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Safitri, 2021; Jumaedi et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi model ekonometrika dengan skor EV-DCI sebagai variabel independen, pertumbuhan PDB per capita sebagai variabel dependen, serta Belanja Modal dan Belanja Pegawai sebagai variabel kontrol. Model ini diterapkan pada data provinsi di Indonesia tahun 2024 untuk menguji hubungan kausal dan mengukur sejauh mana daya saing digital berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di Indonesia, dengan fokus pada tingkat provinsi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan kausal antara variabel independen (ekonomi digital) dan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi lokal), sambil mengendalikan variabel lain yang relevan.

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, di mana data dikumpulkan dari 38 provinsi di Indonesia pada tahun 2024. Desain ini memungkinkan analisis perbandingan antar provinsi pada satu titik waktu tertentu, yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami variasi daya saing digital dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia, yang berjumlah 38 provinsi pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode total sampling, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Pendekatan ini dipilih karena jumlah provinsi yang terbatas, sehingga memungkinkan representasi yang komprehensif dari seluruh wilayah Indonesia.

2.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan satu variabel dependen, satu variabel independen utama, dan dua variabel kontrol, yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y): Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita provinsi pada tahun 2024, yang digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Variabel Independen Utama (X_1): Skor East Ventures - Digital Competitiveness Index (EV-DCI) pada tahun 2024, yang mencerminkan tingkat daya saing digital provinsi.
3. Variabel Kontrol:
 - X_2 : Belanja Modal provinsi pada tahun 2024, yang mengukur investasi dalam infrastruktur fisik.
 - X_3 : Belanja Pegawai provinsi pada tahun 2024, yang mengukur investasi dalam sumber daya manusia publik.

2.4. *Sumber Data*

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari lembaga resmi, sebagai berikut:

1. Skor EV-DCI: Diperoleh dari laporan resmi East Ventures - Digital Competitiveness Index (EV-DCI) tahun 2024, yang dihitung berdasarkan tiga sub-indeks (Input, Output, Penunjang), sembilan pilar (SDM, penggunaan TIK, pengeluaran TIK, perekonomian, kewirausahaan dan produktivitas, ketenagakerjaan, infrastruktur, keuangan, regulasi dan kapasitas pemda), dan 50 indikator. Skor ini mencerminkan daya saing digital provinsi dengan skala 0-100, di mana skor rata-rata nasional 2024 adalah 38,1 (East Ventures & Cuaca, 2024).
2. Pertumbuhan PDB per kapita: Diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, berdasarkan publikasi PDB per kapita provinsi tahun 2024.
3. Belanja Modal dan Belanja Pegawai: Diperoleh dari data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) provinsi tahun 2024, yang tersedia melalui Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan Indonesia.

Penggunaan data sekunder dari sumber resmi ini memastikan validitas dan reliabilitas data yang digunakan dalam analisis.

2.5. *Teknis Analisis Data*

Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan mengendalikan variabel kontrol. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan PDB per kapita provinsi
- X_1 = Skor EV-DCI
- X_2 = Belanja Modal
- X_3 = Belanja Pegawai
- β_0 = Konstanta (intersep)
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel
- ϵ = Term kesalahan (*error term*).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas model regresi, penelitian ini akan melakukan beberapa uji statistik, yaitu:

1. Uji Signifikansi (t-test): Untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dan kontrol memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Uji Multikolinearitas: Untuk memastikan tidak ada korelasi yang tinggi antar variabel independen dan kontrol, menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF).
3. Uji Heteroskedastisitas: Untuk memeriksa apakah varian residual konstan, menggunakan uji Breusch-Pagan atau *White Test*.

4. Uji Normalitas: Untuk memastikan residual model terdistribusi normal, menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 27, yang mendukung pengolahan data secara efisien dan akurat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil uji korelasi dan regresi linear berganda terhadap variabel PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) sebagai variabel dependen, serta Skor EVDCI, Belanja Pegawai, dan Belanja Modal sebagai variabel independen, adalah sebagai berikut:

1. Korelasi Pearson

Berdasarkan hasil uji korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara PDRB dan Skor EVDCI, setelah efek dari Belanja Pegawai dan Belanja Modal dihilangkan (dikendalikan). Artinya, kenaikan Skor EVDCI masih berkorelasi signifikan dengan kenaikan PDRB, meskipun dua variabel belanja tersebut tidak diperhitungkan. Hubungan linearitas antar variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

Pasangan Variabel	Korelasi (r)	Signifikansi
PDRB - Skor EVDCI	0,53	< .001
PDRB - Belanja Pegawai	0,58	< .001
PDRB - Belanja Modal	0,43	< .001
Skor EVDCI - Belanja Pegawai	0,39	< .001
Skor EVDCI - Belanja Modal	0,32	0.004
Belanja Pegawai - Belanja Modal	0,46	< .001

Adapun korelasi masing-masing adalah sebagai berikut:

- PDRB - Skor EV-DCI: Korelasi sebesar 0.53 ($p < .001$), menunjukkan bahwa peningkatan skor EV-DCI berhubungan positif dengan peningkatan PDRB.
- PDRB - Belanja Pegawai: Korelasi sebesar 0.58 ($p < .001$), mengindikasikan bahwa pengeluaran untuk pegawai berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi.
- PDRB - Belanja Modal: Korelasi sebesar 0.43 ($p < .001$), menunjukkan hubungan yang lebih lemah, namun tetap signifikan, antara belanja modal dan PDRB.
- Skor EV-DCI - Belanja Pegawai: Korelasi 0.39 ($p < .001$), memperlihatkan adanya hubungan positif antara daya saing digital dan pengeluaran untuk pegawai.
- Skor EV-DCI - Belanja Modal: Korelasi 0.32 ($p = 0.004$), yang menunjukkan hubungan positif, namun lebih lemah, antara daya saing digital dan investasi infrastruktur.
- Belanja Pegawai - Belanja Modal: Korelasi 0.46 ($p < .001$), mengindikasikan bahwa belanja pegawai dan belanja modal saling berhubungan positif.

2. Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi PDRB (Produk Domestik Regional Bruto per Kapita) berdasarkan tiga variabel lainnya

yaitu Skor EVDCI, Belanja Pegawai, dan Belanja Modal. Nilai R^2 sebesar 0.822, mengartikan bahwa model ini dapat menjelaskan 82.2% variabilitas PDRB, yang menunjukkan kecocokan model yang sangat baik. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk Skor EVDCI, Belanja Pegawai, dan Belanja Modal semua di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah kolinearitas dalam model regresi ini. Residual menunjukkan bahwa model ini cocok dengan data, tanpa adanya *outlier* yang signifikan yang mempengaruhi hasil. Plot residual dan diagnostik lainnya juga mendukung hal ini.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.906 ^a	.822	.806	386210.89579	1.712

a. *Predictors:* (Constant), Belanja Modal, Skor EVDCI, Belanja Pegawai

b. *Dependent Variable:* PDRB

Berdasarkan nilai VIF untuk Skor EV-DCI, Belanja Pegawai, dan Belanja Modal semua di bawah 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah kolinearitas dalam model regresi ini. Residual menunjukkan bahwa model ini cocok dengan data, tanpa adanya outlier yang signifikan yang mempengaruhi hasil. Plot residual dan diagnostik lainnya juga mendukung hal ini.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1339404.619	251989.952			-5.315	<.001		
Skor EVDCI	3489.069	720.399	.429		4.843	<.001	.669	1.496
Belanja Pegawai	40.071	7.716	.543		5.193	<.001	.479	2.086
Belanja Modal	10.010	14.421	.068		.694	.492	.555	1.803

a. *Dependent Variable:* PDRB

3. ANOVA

Nilai F sebesar 52.194 ($p < 0.001$), yang menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik. Koefisien Skor EV-DCI sebesar 3,489.07 dengan nilai t 4.843 (signifikan pada $p < 0.001$), menunjukkan pengaruh positif yang kuat terhadap PDRB. Begitu juga dengan belanja pegawai 40.071 dengan nilai t 5.193 (signifikan pada $p < 0.001$). Namun, PDRB dalam model ini tidak signifikan dipengaruhi oleh

belanja modal dengan koefisien sebesar 10.010 dan nilai t 0.694 (tidak signifikan, p = 0.492).

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2335554451495 9.168	3	7785181504986 .390	52.194	<.001 ^b
	Residual	5071401105016 .374	34	149158856029. 893		
	Total	2842694561997 5.543	37			

a. *Dependent Variable:* PDRB

b. *Predictors:* (Constant), Belanja Modal, Skor EV-DCI, Belanja Pegawai

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Skor EV-DCI dan Belanja Pegawai memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di Indonesia, yang tercermin dari pertumbuhan PDRB per kapita provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi digital, yang tercermin dalam Skor EV-DCI, berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, terutama dalam meningkatkan daya saing digital dan literasi teknologi di tingkat lokal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Skor EV-DCI, yang mencerminkan tingkat daya saing digital di setiap provinsi, memiliki korelasi yang kuat dengan PDRB per kapita. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi dengan daya saing digital yang lebih tinggi, seperti DKI Jakarta, cenderung memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Sebaliknya, provinsi dengan daya saing digital yang rendah, seperti Papua, mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat. Ini sejalan dengan temuan bahwa ekonomi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi dan membuka peluang pasar baru, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Abdillah, 2024).

Belanja Pegawai juga terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PDRB per kapita. Hal ini mencerminkan bahwa investasi pemerintah dalam sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan gaji pegawai dan pelatihan keterampilan, terutama dalam bidang teknologi, dapat meningkatkan produktivitas dan kontribusi sektor publik terhadap perekonomian. Peningkatan kualitas SDM, seperti yang tercermin dalam Skor EV-DCI, dapat berkontribusi pada efisiensi ekonomi dan inovasi di sektor publik dan privat. Seperti yang dikemukakan dalam laporan East Ventures & Cuaca (2024), SDM yang lebih terlatih dan berkompeten memiliki peran vital dalam meningkatkan daya saing digital yang langsung berdampak pada pertumbuhan ekonomi (East Ventures & Cuaca, 2024; Haqqi, 2023).

Meskipun Belanja Modal diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, hasil regresi menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap PDRB dalam model ini tidak signifikan. Hal ini dapat

disebabkan oleh ketidaksesuaian antara infrastruktur yang dibangun dengan kebutuhan sektor-sektor produktif yang terkait langsung dengan ekonomi digital. Infrastruktur fisik seperti jalan dan fasilitas publik mungkin belum cukup mendukung sektor ekonomi digital yang lebih modern, seperti e-commerce dan teknologi informasi. Merujuk pada Rediansyah et al. (2023), infrastruktur yang memadai memang penting untuk mendukung kegiatan ekonomi, namun tidak selalu berdampak langsung pada sektor ekonomi digital yang lebih bergantung pada adopsi teknologi dan literasi digital. Dalam konteks ekonomi digital, belanja modal yang lebih fokus pada pembangunan teknologi dan peningkatan konektivitas digital lebih berpotensi meningkatkan PDRB, dibandingkan dengan belanja modal yang hanya berfokus pada infrastruktur fisik. Oleh karena itu, perlu adanya alokasi anggaran yang lebih terarah untuk pembangunan infrastruktur digital yang mendukung sektor-sektor produktif seperti e-commerce dan layanan digital.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi ekonomi digital, yang diwakili oleh Skor EV-DCI, terhadap pertumbuhan PDB per kapita di provinsi Indonesia pada tahun 2024, dengan mengendalikan variabel Belanja Modal dan Belanja Pegawai. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa:

1. Skor EV-DCI memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PDB per kapita provinsi, yang menunjukkan bahwa daya saing digital berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.
2. Belanja Pegawai juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan PDB per kapita, yang mencerminkan pentingnya investasi dalam sumber daya manusia (SDM). Pengeluaran untuk pengembangan SDM melalui pelatihan keterampilan dan peningkatan literasi digital dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing daerah.
3. Belanja Modal, meskipun penting dalam membangun infrastruktur fisik, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PDB per kapita dalam model ini. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berbasis digital, lebih banyak fokus perlu diberikan pada infrastruktur digital, seperti jaringan internet, platform e-commerce, dan teknologi yang mendukung sektor ekonomi digital.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peningkatan Investasi dalam Ekonomi Digital
Pemerintah daerah perlu mempercepat digitalisasi dan meningkatkan kapasitas teknologi di setiap provinsi. Untuk itu, lebih banyak alokasi anggaran harus diberikan pada pengembangan infrastruktur digital, seperti jaringan internet yang lebih cepat dan platform digital yang dapat mendukung UMKM serta sektor produktif lainnya.
2. Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)
Investasi dalam Belanja Pegawai perlu difokuskan pada peningkatan keterampilan SDM, terutama di bidang teknologi dan literasi digital. Pelatihan

keterampilan digital bagi pegawai pemerintah dan masyarakat umum akan membantu meningkatkan daya saing daerah di era digital, yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal.

3. **Pengoptimalan Penggunaan Belanja Modal**

Meskipun Belanja Modal belum menunjukkan dampak signifikan terhadap PDB per kapita dalam penelitian ini, penting untuk memfokuskan pengeluaran modal pada pembangunan infrastruktur yang mendukung ekonomi digital, seperti pengembangan konektivitas internet dan infrastruktur teknologi yang mendukung sektor digital.

4. **Pengawasan dan Pemetaan Potensi Digital di Setiap Provinsi**

Pemerintah daerah perlu lebih memperhatikan kesenjangan digital antar provinsi dan menerapkan kebijakan yang dapat mengurangi kesenjangan tersebut, misalnya dengan mendigitalisasi sektor-sektor yang masih tertinggal, seperti Papua. Melakukan pemetaan potensi ekonomi digital di setiap provinsi akan memungkinkan kebijakan yang lebih terarah dan efektif dalam mempercepat pemerataan ekonomi.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan analisis ke sektor-sektor lain yang terpengaruh oleh ekonomi digital, seperti sektor pendidikan dan kesehatan, untuk melihat dampak lebih luas dari transformasi digital terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

5. **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, F. (2024). Dampak Ekonomi Digital Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 27-35. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.335>
- Badan Pusat Statistik (2023). *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2020-2024*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Retrieved April 29, 2025, from <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/10/09/7290b829d2eaa972e4968d19/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2020-2024.html>
- Bangsawan, G. (2023). Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital di Indonesia: Peluang dan Tantangan untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 2(1), 27-40. <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40>
- Canarella, G., & Pollard, S. K. (2011). The Augmented SOLOW Model and The OECD Sample. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 2(7). <https://doi.org/10.19030/iber.v2i7.3824>
- Dianari, Rr. G. F. (2019). Pengaruh *E-Commerce* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Bina Ekonomi*, 22(1), 43-62. <https://doi.org/10.26593/be.v22i1.3619.45-64>
- e-Conomy SEA 2024 report - Google*. (n.d.). Retrieved April 2, 2025, from <https://economysea.withgoogle.com/>
- East Ventures, & Cuaca, W. (2024). Mewujudkan kedaulatan digital Indonesia. In *Digital Competitiveness Index 2024*.
- Fathori, F. (2023). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Pembangunan Infrastruktur Pada Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Multifinance*, 1(1), 20-30. <https://doi.org/10.61397/mfc.v1i1.15>

- Hakim, L., Rizaldi, M., Syafitri, W., Zhahirah, N., & Anwar. (2024). Tinjauan Strategi Pertumbuhan Endogen dan Eksogen Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal di Lombok (Studi Kasus KEK Mandalika). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(2), 304-315. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i2.76177>
- Haqqi, H. (2023). The Government's Policy in Encouraging the Global Competitiveness of Indonesian MSMEs through the Digital Ecosystem. *Journal of Economics, Management and Trade*, 29(8), 66-76. <https://doi.org/10.9734/jemt/2023/v29i81115>
- Haryono, R., Lanadimulya, H., & Farhan, M. H. (2021). Peran Teknologi dan Modal Manusia dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi: Studi pada negara-negara ASEAN dengan pendekatan neoklasik dan pendekatan new growth. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 1(2), 53-62. <https://doi.org/10.23969/jrie.v1i2.11>
- Jumaedi, M., Chaidir, T., & Firmansyah, M. (2023). Determinan Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1970-2020. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 633. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i04.p05>
- Khairi, D. A., & Marsoyo, A. (2022). Sektor informal: Peninjauan kembali dalam perspektif konseptual. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 17(2), 360. <https://doi.org/10.20961/region.v17i2.47072>
- Meidyasari, S. (2024). The impact of digital economy in driving economic growth and development in Indonesia. *Interdisciplinary Journal and Hummanity (INJURITY)*, 3(11), 777-783. <https://doi.org/10.58631/injury.v3i11.1306>
- Nurlaili, A. W., & Sugiharti, L. (2023). Peran Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 416-428. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3374>
- Nurviliza, O. (2024). Pengaruh Zakat dalam Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat: Analisis Implementasi pada Lazismu.org. *ZISWAF ASFA JOURNAL*, 2(2), 163-180. <https://doi.org/10.69948/ziswaf.21>
- Rediansyah, G., Khoirudin, R., & Yuniarti, D. (2023). Pengaruh Infrastruktur, Air dan Listrik Terhadap Perekonomian Daerah di Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.47134/jees.v1i1.57>
- Safitri, M. I. D. (2021). Analisis Dampak Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Jawa Timur. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 85-96. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.339>
- Sakdiyyah, D. A., & H, T. R. (2021). Peran literasi ekonomi digital terhadap motivasi siswa dalam berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Pendidikan*, 1(3), 219-231. <https://doi.org/10.17977/um066v1i32021p219-231>
- Sari, N. P. (2024). Dampak Digital Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *DEVELOP: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 01-09. <https://doi.org/10.53990/develop.v5i1.262>
- Simangunsong, N. A., & Barika, B. (2025). Analisis Investasi Dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 952-964. <https://doi.org/10.31955/mea.v9i1.4974>

- Soekapdjo, S., & Maria Esther, A. (2019). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Asean-3. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 176–182. <https://doi.org/10.31849/jieb.v16i2.2978>
- Tarigan, E. Y. T., Harahap, R. D., & Dharma, B. (2024). Analisis Dampak Pembangunan Jalan Alternatif Langkat-Kabupaten Karo Terhadap Peningkatan Daya Tarik Tempat Wisata dan Kesejahteraan Ekonomi Komunitas Lokal. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(02). <https://doi.org/10.34308/eqien.v13i02.1813>
- Uula, M. M., & Surbakti, H. (2024). Digital Economics in Indonesia: Development and Research Trend. *Digital Economics Review*, 1(1). <https://doi.org/10.58968/der.v1i1.473>
- Wilantari, N., R. (2021). Peran Pendidikan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pendekatan Teori Absolute Income dan Teori Investasi Modal Manusia. *Jurnal Manajemen Jayanegara*, 13(1), 20–26. <https://doi.org/10.52956/jmj.v13i1.28>
- World Development Report 2021: Data for Better Lives*. (2021). <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1600-0>
- Yuanda, L. & Tara Shinta. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pelalawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *JEI: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v1i2.352>